

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus, atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV 2) merupakan penyakit yang menyerang pernapasan (WHO, 2020). Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae (Huang C, 2020). Coronaviridae dibagi dua sub keluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus (Fehr, 2015).

Gejala umum yang ditimbulkan oleh Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yaitu demam, batuk kering, dan kelelahan dan gejala lain yang dapat mempengaruhi yaitu sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa atau bau atau ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang ditimbulkan ini biasanya ringan dan dimulai secara bertahap. Beberapa orang terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala yang sangat ringan (WHO, 2020).

Penyebaran Coronavirus disease 2019 (COVID-19) ini terutama menyebar ketika orang yang terinfeksi mengeluarkan tetesan pernafasan (dihasilkan melalui batuk, bersin, berbicara, bernyanyi) lalu masuk ke mulut, hidung atau mata orang yang ada di sekitarnya. Orang lain juga dapat terinfeksi dengan menyentuh mulut, hidung, atau mata setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi Coronavirus tersebut. Virus covid-19 juga dapat bertahan hidup di permukaan selama beberapa jam hingga beberapa hari, meskipun disinfektan sederhana dapat membunuhnya (UNICEF, 2020).

Perkembangan virus ini semakin meluas ke negara-negara lain, bukan hanya di Cina tetapi di berbagai negara. Angka kematian di berbagai negara yang disebabkan virus ini semakin meningkat, Menurut data WHO, 2020 menunjukkan bahwa tercatat per 29 September 2020 terdapat 33.034.598 kasus covid-19 yang terkonfirmasi, dan lebih dari 900 ribu kematian yang

terkonfirmasi dari 215 negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena atau terinfeksi covid-19, dan penyebarannya telah luas di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan data KEMENKES RI menunjukkan bahwa total kasus yang terkonfirmasi positif per 29 September 2020 tercatat yaitu sebanyak 282.724 meninggal 10.601 dan sembuh sebanyak 210.437. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tercatat per 29 september 2020, kasus covid-19 yang terkonfirmasi yaitu sebanyak 851 kasus, dan meninggal sebanyak 30.

Menghadapi situasi seperti ini, maka diperlukan upaya pengendalian dan pencegahan covid-19. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan masyarakat, melalui kesehatan tubuh perorangan dengan cara mengobati dirinya sendiri (swamedikasi). Covid-19 termasuk kedalam *self-limiting disease* atau dapat sembuh sendiri, jika gejala ringan dan sistem imun tubuh baik..Daya tahan tubuh dapat dijaga dan ditingkatkan, utamanya melalui kebiasaan hidup sehat antara lain menjaga kebersihan, asupan nutrisi yang baik, ditambah dengan penggunaan suplemen kesehatan dan ramuan herbal/obat tradisional (KBRI Washington DC, 2020).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman kekayaan hayati yang besar. Tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan ada di hutan tropis Indonesia. Dari jumlah tersebut sekitar 9.600 spesies yang diketahui memiliki khasiat obat namun belum semuanya dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2020).

Hasil Riskesdas dari tahun 2010 hingga 2018, masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional makin meningkat menjadi sebesar 44,3%. Hal ini menunjukkan minat masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan upaya kesehatan tradisional meningkat.

Berbagai tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi dan diketahui memiliki aktivitas sebagai memelihara daya tahan tubuh

diantaranya adalah kunyit, temulawak, jahe, buah jambu biji, daun jambu biji, meniran dan sambiloto (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2020).

Berdasarkan survei pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat Desa Kenali dalam melakukan pengobatan mandiri atau swamedikasi sebagian besar obat yang digunakan adalah obat tradisional dibandingkan dengan obat kimia karena obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya. Akses masyarakat untuk keluar rumah pada masa pandemi covid 19 ini sangat dibatasi serta ketakutan masyarakat terhadap penyebarannya maka masyarakat lebih banyak memanfaatkan obat-obatan yang ada disekelilingnya. Di Desa Kenali, obat tradisional biasanya dapat diperoleh masyarakat di pekarangan rumah, dikebun atau di pasar. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kenali mengenai gambaran swamedikasi tanaman obat tradisional sebelum dan selama pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara secara langsung kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Swamedikasi adalah upaya untuk mengobati diri sendiri dengan cara yang lebih singkat apalagi di masa pandemi covid 19 ini dengan keterbatasan akses dan ketakutan masyarakat akan penyebaran covid 19 yang meningkat sehingga masyarakat lebih memilih mengobati diri sendiri dengan memanfaatkan obat tradisional yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka dalam upaya untuk mencegah covid-19. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan suatu masalah “Gambaran Swamedikasi Tanaman Obat Tradisional Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 di Masyarakat Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran swamedikasi obat tradisional sebelum dan semasa pandemi covid-19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan pada swamedikasi obat tradisional yang digunakan sebelum dan selama pada saat pandemi covid-19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- b. Untuk mengetahui jenis tanaman obat tradisional pada swamedikasi yang digunakan Sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- c. Untuk mengetahui bentuk olahan tanaman obat tradisional yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- d. Untuk mengetahui khasiat dari obat tradisional yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- e. Untuk mengetahui alasan menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- f. Untuk mengetahui tempat memperoleh obat tradisional yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan selama pandemi covid 19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- g. Untuk mengetahui sumber informasi obat tradisional yang digunakan untuk swamedikasi saat pandemi covid 19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- h. Untuk mengetahui cara menggunakan obat tradisional yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan selama pandemi covid 19 di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang golongan obat tradisional yang digunakan untuk upaya swamedikasi

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta untuk peneliti selanjutnya

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran tentang swamedikasi obat tradisional

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya dibatasi pada swamedikasi obat tradisional sebelum dan semasa pandemi covid-19 di masyarakat yang meliputi karakteristik sosio demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan), jenis obat tradisional, bentuk olahan, khasiat, alasan menggunakan, tempat memperoleh, sumber informasi dan cara menggunakan.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu responden yang melakukan swamedikasi obat tradisional sebelum dan semasa pandemi covid-19 di masyarakat Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada responden.